

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA
TERHADAP KUALITAS LABA**

Disusun oleh:

Angela Chrissanti Dewi

NPM: 13 04 20346

Pembimbing:

I Putu Sugiarta S., Dr., M.Si., Ak., CA.

Abstrak

Laba yang berkualitas adalah laba akuntansi yang sedikit atau tidak dipengaruhi oleh manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Kualitas laba pada penelitian ini diukur dengan nilai *discretionary accruals* model Jones (1991) yang menunjukkan manajemen laba. Kepemilikan keluarga ditentukan dengan variabel *dummy*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *discretionary accruals*. Semakin tinggi kepemilikan keluarga, tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin menurun, sehingga kualitas laba semakin tinggi. Dengan kata lain, kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: kualitas laba, kepemilikan keluarga, manajemen laba.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Lebih dari setengah proporsi perusahaan-perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan keluarga (Carney dan Child, 2013). Pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga biasanya dapat dilihat dari adanya anggota keluarga yang memiliki jabatan di jajaran *top management* perusahaan.

Perusahaan keluarga sering memunculkan isu tentang pengungkapan perusahaan, terutama tentang kualitas pengungkapan perusahaan (Putri, 2012). Shleifer dan Vishny (1997) berpendapat bahwa jika pemegang saham pengendali memegang kontrol perusahaan, mereka dapat membuat keputusan berdasarkan kepentingan terbaik mereka. Fan dan Wong (2002) menunjukkan bahwa pemegang saham pengendali keluarga di negara-negara Asia cenderung mengambil keuntungan dari fleksibilitas dan kebijaksanaan atas pilihan akuntansi untuk mendistorsi kebenaran kinerja laba perusahaan. Namun, hal lain dikemukakan oleh Wang (2005), yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga memiliki tata kelola perusahaan yang kuat. Rata-rata perusahaan dengan kepemilikan keluarga dikaitkan dengan kualitas laba yang lebih tinggi.

Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, di mana laba tersebut diukur dengan dasar akrual (Siregar dan Utama, 2005). Sedangkan, kualitas laba adalah laba yang mencerminkan apakah terdapat manipulasi dalam pengungkapan laba pada suatu perusahaan. Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010).

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan keluarga dan kualitas laba sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian pada perusahaan yang *listing* di *Korean Stock Exchange* yang dilakukan oleh An dan Naughton (2015), menghasilkan bahwa kepemilikan keluarga yang semakin tinggi meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanchez *et al.* (2007) yaitu perusahaan keluarga menunjukkan kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan nonkeluarga di *Spainol Stock Exchange*. Namun, hasil penelitian Putri

(2012) menunjukkan hasil berbeda yaitu kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan nonkeuangan di Asia dan Australia. Di Indonesia, penelitian tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba, masih jarang dilakukan.

Ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya dan terbatasnya penelitian mengenai hubungan kepemilikan keluarga dan kualitas laba di Indonesia, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terkait topik ini. Penulis akan mengambil objek yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba karena ketidakkonsistenan hasil yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu, tetapi dengan objek yang berbeda.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menganalisis kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

II. Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menghubungkan hubungan *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan hubungan keagenan timbul ketika terdapat kontrak suatu pihak (*principal*) yang terlibat dengan pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Hubungan *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan konflik keagenan. Gilson dan Gordon (2003) mengungkapkan masalah keagenan memiliki dua sisi,

yaitu masalah keagenan klasik antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer); dan masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali. Menurut Villalonga dan Amit (2006), masalah keagenan antara pemegang saham dan manajer disebut dengan *Agency Problem I*, sedangkan masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali disebut dengan *Agency Problem II*.

2.2. Struktur Kepemilikan

Ada 2 karakter struktur kepemilikan perusahaan yaitu kepemilikan yang menyebar (*dispersed ownership*) dan kepemilikan yang terkonsentrasi (Pratama, 2013). Dikatakan tersebar karena saham dimiliki oleh banyak pihak dalam presentasi yang kecil sehingga hak kendali perusahaan berada di tangan manajemen, sedangkan perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi, akan timbul dua kelompok pemegang saham yaitu pemilik mayoritas yang mengendalikan perusahaan (*controlling interest*) dan pemilik minoritas (*minority interest*).

2.3. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%), yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan (La Porta *et al.*, 1998). Dengan pisah batas hak kontrol 10%, keluarga adalah pemegang saham pengendali paling dominan (Claessens *et al.*, 2000; Siregar, 2007; dan Sanjaya, 2010). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga merupakan mayoritas jenis perusahaan di Indonesia.

2.4. Kualitas Laba

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan sedikit atau tidak dipengaruhi oleh manajemen laba yang disebabkan dari penerapan konsep akrual dalam akuntansi (Grahita, 2001 dalam Jang dan Siagian, 2007).

Kualitas laba dilihat dari nilai *discretionary accruals* (DA) yang dirumuskan oleh Jones (1991), semakin tinggi DA mencerminkan manajemen laba yang tinggi sehingga kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila nilai DA

semakin rendah, maka tindakan manajemen laba juga semakin rendah, sehingga kualitas laba menjadi tinggi.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Keluarga sebagai investor jangka panjang dan pemilik perusahaan memiliki insentif untuk memonitor manajer dalam menjaga kekayaan mereka. Kepemilikan keluarga dapat mengawasi kepentingan oportunistik manajer dengan menempatkan anggota keluarga mereka di posisi manajer, sehingga manajer dapat berperilaku sesuai dengan keinginan keluarga, yaitu mempertahankan kinerja perusahaan dengan tidak melakukan manipulasi laba. Keluarga yang mengendalikan perusahaan umumnya tidak bersedia kehilangan kontrol mereka dari perusahaan, karena ingin mewariskan perusahaan kepada keturunan mereka (Anderson dan Reeb, 2003). Perusahaan keluarga akan cenderung memiliki kinerja yang baik untuk dapat memaksimalkan laba dari perusahaan, karena keluarga sebagai pemilik perusahaan menginginkan perusahaannya dapat bertahan lama. Terbukti bahwa di Indonesia perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga masih cukup mendominasi hingga saat ini.

Perusahaan dengan kinerja yang baik diharapkan akan menghasilkan laba perusahaan yang semakin meningkat. Adanya laba yang semakin meningkat ini menyebabkan perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. Jika tidak terdapat manipulasi laba pada perusahaan, maka dapat dikatakan kualitas laba perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut terdukung dengan hasil penelitian yang dilakukan An dan Noughton (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tinggi akan meningkatkan kualitas laba. Penelitian Sanchez et al. (2007) juga menunjukkan bahwa perusahaan keluarga menunjukkan kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan nonkeluarga. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

III. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 hingga tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobabilitas dengan jenis *purposive sampling*.

3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data arsip sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data dari basis data yang diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id). Data kepemilikan keluarga diperoleh melalui penelitian Sanjaya (2010).

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Data mengenai struktur kepemilikan diperoleh melalui penelitian Sanjaya (2010). Variabel *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 10% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 10%.

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba perusahaan. Kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *discretionary accruals* (DA) yang dirumuskan oleh Jones (1991). Langkah-langkah menghitung DA:

1. Menghitung total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Menentukan normal akrual atau *non discretionary accruals* (NDA)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_{1i}(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_{2i}(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai akrual diskresioner

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + b_{1i}(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + b_{2i}(PPE_{it}/A_{it-1})]$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

- NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t
 OCF_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
 NDA_{it} : Akrual non diskresioner perusahaan i pada periode t
 DA_{it} : Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t
 PPE_{it} : *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t
 $\alpha_1, \beta_1, \beta_2$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi
 ϵ_{it} : *Error* perusahaan i pada periode t

3.3.3. Variabel Kontrol

1. Leverage

Rasio *leverage* diukur menggunakan *debt to total asset ratio* dengan rumus:

$$Leverage = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

$$Ukuran\ perusahaan = \ln(\text{total\ aset})$$

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif penelitian ini adalah:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	225	,0002	,8683	,159268	,1697527
Kepemilikan Keluarga	225	,0000	1,0000	,600000	,4909903
Leverage	225	,0372	3,0807	,511557	,4221023
SIZE	225	25,1940	33,1341	28,239307	1,7851455
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data yang diolah penulis (2017)

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 5\%$, uji normalitas awal menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar

0. Kemudian dilakukan *trimming* dengan menghilangkan data outlier. Setelah dilakukan *trimming*, nilai Asymp. Sig. menjadi 0,097, sehingga data terdistribusi normal.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil dari uji glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari tingkat keyakinan sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Hasil nilai *tolerance* semua variabel independen di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel independen juga kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

4.3.3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan $n=166$, $k=3$, nilai d_u sebesar 1,782 dan nilai $4-d_u$ sebesar 2,218. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian adalah sebesar 1,793 atau berada di antara nilai d_u dan $4-d_u$, berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4. Uji Hipotesis

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.202	.070		2.889	.004
	Kepemilikan Keluarga	-.019	.009	-.154	-2.151	.033
	Leverage	.082	.015	.391	5.570	.000
	SIZE	-.005	.002	-.160	-2.240	.026

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data yang diolah penulis (2017)

Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil signifikansi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga kurang dari 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals* (DA). Variabel kepemilikan keluarga memiliki hubungan yang negatif terhadap DA, ditunjukkan dari nilai t variabel kepemilikan keluarga sebesar -2,151. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga akan menurunkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan meningkat. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan keluarga terbukti berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (DA). DA merupakan proksi manajemen laba dan digunakan untuk mengukur kualitas laba pada suatu perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap DA, sehingga kepemilikan keluarga yang meningkat akan menurunkan DA. Artinya, jika perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang semakin tinggi, maka manajemen perusahaan cenderung tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba, sehingga kualitas laba menjadi tinggi. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan keluarga yang semakin tinggi akan meningkatkan kualitas laba.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang semakin tinggi, cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hasil

ini sejalan dengan efek *alignment*, yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga cenderung tidak terlibat dalam perilaku oportunistik dalam melaporkan laba akuntansi karena berpotensi merusak reputasi, kekayaan, dan kinerja perusahaan jangka panjang (Wang, 2005). Keluarga memiliki mekanisme kontrol yang efektif, sehingga dapat menurunkan keinginan manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan keluarga termotivasi untuk melaporkan pendapatan dengan kualitas lebih tinggi daripada perusahaan nonkeluarga.

V. Penutup

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals* (DA). DA menggambarkan perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang semakin tinggi, tindakan manajemen laba yang dilakukan semakin rendah, sehingga kualitas laba semakin meningkat. Dengan kata lain, kepemilikan keluarga tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan juga semakin tinggi.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya data kepemilikan keluarga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2011 hingga tahun 2015.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kualitas laba dan dapat menggunakan model atau proksi kualitas laba yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald C.; dan David M. Reeb. (2003). Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500. *The Journal of Finance*. Vol. LVIII, No. 3, pp. 1301-1328.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Edisi 12). Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- An, Yo Han dan Tony Naughton. (2015). The impact of family ownership on firm value and earnings quality: Evidence from Korea. *International Business Management*, Vol. 9, No. 4, pp. 625-636.
- Carney, R.W. dan T.B. Child. (2013). Changes to the ownership and control of east Asian corporations between 1996 and 2008: the primacy of politics. *Journal of Financial and Economics*, Vol. 107, No. 2, pp. 494-513.
- Claessens, S.; S. Djankov; dan L.H.P. Lang. (2000). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, Vol. 58, Nos 1/2, pp. 81-112.
- DeFond, M. L.; dan J. Jiambalvo. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 17, pp. 145-176.
- Faccio, Mara; dan Larry H. P. Lang. (2002). The ultimate ownership of Western European corporations. *Journal of Financial Economics*. Vol. 65, pp. 365-395.
- Fama, Eugene F.; dan Michael C. Jensen. (1983). Agency problems and residual claims. *Journal of Law and Economics*, Vol. XXVI., pp. 327-349.
- Fan, Joseph P. H.; dan T.J. Wong. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in east asia. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 33, pp. 401-425.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilson, Ronald J.; dan Jeffrey N. Gordon. (2003). Controlling controlling shareholders. *Columbia Law School Working Paper*, 228.
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Edisi 6). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jang, Sugiarto; dan Degribson Siagian. (2007). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas*. Vol . 6, No.2, pp. 142-149.
- Jensen, Michael C.; dan William H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4, pp. 305-460.
- Jones, Jennifer J. (1991). Earning Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research* Vol. 2, No. 2, pp. 193-228.
- Lamora, Starga; Vince; dan Kamallah. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 1, No. 1.

- La Porta, Rafael; F. Lopez-de-Silanes; A. Shleifer; dan Robert W. Vishny. (1998). Law and Finance. *The Journal of Political Economy*, Vol. 106, No. 6, pp. 1113-1155.
- Pratama, Bagus. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Nindya Intan. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Saham Keluarga Terhadap Kualitas Laba Dengan Perlindungan Investor dan Budaya Nasional sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan di Asia dan Australia)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sanchez, Carolina B.; Jeronimo P.A.; dan Domingo J.S.M. (2007). Family control and Earning Quality. *Revista de Contabilidad*, Vol. 10, No. 1, pp. 11-32.
- Sanjaya, I P. S. (2010). Entrenchment and Alignment Effect on Earnings Management. *The Indonesian Journal of Accounting Research*. Vol. 13, pp 247-264.
- Setiawan, Doddy; Bandi Bandi; Lian Kee Phua; dan Irwan Trinugroho. (2015). Ownership structure and dividend policy in Indonesia. *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 10, No. 3, pp. 230-252.
- Shleifer, A. dan Robert W. Vishny. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, Vol. 52, No. 2, pp. 737-783.
- Siregar, Baldrick. (2007). Pengaruh pemisahan hak aliran kas dan hak kontrol terhadap dividen. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Siregar, Sylvia V.N.P dan Utama Siddharta. (2005). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi 8, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2010). *Financial Statement Analysis* (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Villalonga, Belen; dan Raphael Amit. (2006). How do family ownership, control, and management affect firm value? *Journal of Financial Economics*, Vol. 80, pp. 385-417.
- Wang, Dechun. (2005). Founding Family Ownership and Earning Quality. *Journal of Accounting Research*, Vol. 44, No. 3, pp. 619-656.
- www.idx.co.id